



## Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Akidah Akhlak MAN 3 Jakarta

Dwi Assyifah Riani\*

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Barokah Depok

Email : [dwiassyifah48@gmail.com](mailto:dwiassyifah48@gmail.com)\*

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.499>

Submitted: (2026-01-29) | Revised: (2026-02-06) | Accepted: (2026-02-10) | Online Published: (2026-02-12)

### *Abstract*

*This study is motivated by the diversity of teachers' teaching styles and the varying levels of students' learning motivation, which are assumed to influence learning outcomes. The purpose of this study is to analyze the effect of teachers' teaching styles and learning motivation, both partially and simultaneously, on students' learning outcomes. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The research subjects were 133 tenth-grade students of MAN 3 Jakarta, selected through a sampling technique. Data were collected using questionnaires developed based on theoretical indicators and supported by interviews as complementary data. The results indicate that: (1) teachers' teaching styles have a positive and significant effect on learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.290 and a coefficient of determination of 0.084; (2) learning motivation has a positive and significant effect on learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.716 and a coefficient of determination of 0.512; and (3) teachers' teaching styles and learning motivation simultaneously have a positive and significant effect on students' learning outcomes, contributing 51.0%, while the remaining 49.0% is influenced by other factors outside the research model. These findings imply that improving the quality of teachers' teaching styles and strengthening students' learning motivation are important factors in enhancing learning outcomes, particularly in the subject of Aqidah Akhlak at MAN 3 Jakarta.*

**Keywords:** *teaching style, learning motivation, learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya gaya mengajar guru dan tingkat motivasi belajar siswa yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAN 3 Jakarta yang berjumlah 133 siswa, yang ditentukan melalui teknik sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan

angket yang disusun berdasarkan indikator teoritis dan dilengkapi dengan wawancara sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,290 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,084; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,716 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,512; dan (3) gaya mengajar guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 51,0%, sedangkan 49,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas gaya mengajar guru dan penguatan motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jakarta.

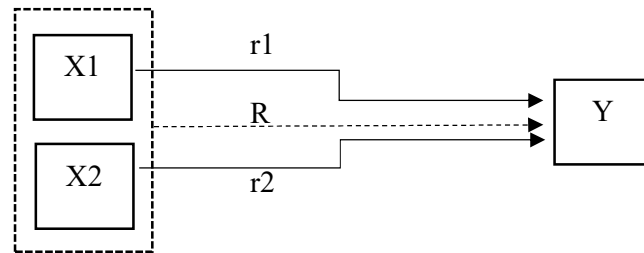
**Kata kunci:** gaya mengajar guru, motivasi belajar, hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks global yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, motivasi, dan kemampuan belajar peserta didik secara berkelanjutan (Qomar, 2012; Mulyasa, 2018). Pendidikan yang bermutu menjadi instrumen utama dalam membangun kecerdasan individu sekaligus karakter bangsa yang berdaya saing di era global.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar mencerminkan cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Suparman (2010) dan Majid (2013) menyatakan bahwa gaya mengajar guru berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian empiris menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan hasil belajar siswa secara signifikan (Hattie, 2019; Rahman & Suyatno, 2020).

Selain gaya mengajar guru, motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan krusial dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar (Sardiman, 2018). Uno (2017) menegaskan bahwa motivasi belajar yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian terkini juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Schunk, Meece, & Pintrich, 2019; Yusuf & Amin, 2021).



Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independent

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan kedua variabel tersebut secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar secara simultan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah, masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik, sehingga membutuhkan pendekatan pedagogis yang efektif dan memotivasi (Susanto, 2018; Zainuddin, 2022).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori pembelajaran yang menegaskan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar merupakan determinan utama hasil belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aplikatif bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam kontemporer (Hidayat & Sari, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik; dan (3) pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jakarta. Penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dikaji sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah aliyah pada era pendidikan modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa skor numerik hasil pengukuran variabel, serta bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara statistik (Sugiyono, 2015). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antarvariabel penelitian, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Jakarta tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 200 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling proporsional, sehingga diperoleh 133 siswa sebagai responden penelitian. Responden dipilih karena dianggap mewakili karakteristik populasi yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran angket (kuesioner), sedangkan data pendukung diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen utama penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel, yaitu gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar. Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan alternatif jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Kriteria penyekoran masing-masing alternatif jawaban angket, yaitu:

**Tabel 2.1 Penyekoran Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Data penelitian diolah, 2023)

**Tabel 2.2 Penyekoran Jawaban Angket**

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
X-1	32
X-2	33
X-3	31
X-4	35
X-5	34
X-6	35

Kelas X di MAN 3 Jakarta

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat kisi-kisi angket penelitian ini seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.3 Kisi-kisi angket Penelitian X<sup>1</sup>**

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan		Jumlah		
			Negatif	Positif	+	-	$\Sigma$

Gaya Mengajar Guru Personalisasi	1. Bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.		1,5,12	2,16	3	2	5
	2. Menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.		8,9,11,17	13,16	4	2	6
	3. Siswa dominan dan dipandang sebagai pribadi.		4,7,14	15,19	3	2	5
	4. Guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber		10,18	3,20	2	2	4
	Jumlah Pernyataan					12	8

**Tabel 2.4 Kisi-kisi angket Penelitian X<sup>2</sup>**

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	0-	Σ
Motivasi Peserta Didik	1. Konsisten		16,19, 20	9	3	1	4
	2. Tepat waktu		2,7	17	2	1	3
	3. Aktif		5, 13,14	11	3	1	4
	4. Patuh		8, 12	10	2	1	3
	5. Tanggung jawab		18	3, 4	1	2	3
	6. Mandiri		1	6, 15	1	2	3

	Jumlah Pernyataan	12	8	20
--	-------------------	----	---	----

**Tabel 2.5 Kisi-kisi angket Penelitian Y**

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	0-	Σ
Hasil Belajar Peserta Didik	1. Informasi Verbal		3,8	9,13	2	2	4
	2. Keterampilan Intelektual		12	7	1	1	2
	3. Strategi Kognitif		6, 17, 19	4, 14	3	2	5
	4. Sikap		1, 11, 20	5, 15, 18	3	3	6
	5. Keterampilan Motoris		10	2,16	1	2	3
Jumlah Pernyataan					10	10	20

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai  $\alpha > 0,60$  dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 21. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Hasil belajar siswa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi gaya mengajar guru

$\beta_2$  = Koefisien regresi motivasi belajar

$X_1$  = Gaya mengajar guru

$X_2$  = Motivasi belajar

$\epsilon$  = Error (variabel lain di luar model)

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Uji statistik yang digunakan meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai

signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu gaya mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa ( $Y$ ). Data penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan secara daring kepada 133 responden siswa kelas X MAN 3 Jakarta. Instrumen penelitian terdiri atas 60 butir pernyataan, masing-masing 20 butir untuk setiap variabel, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov–Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,704, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
Hasil Uji normalitas

		Unstandardize d Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.77917860
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.046
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

Sumber: data diolah, 2023

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari data yang dihitung dalam tesis ini diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed)  $0,704 > 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai residual data berdistribusi normal. Pengujian regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji secara parsial. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 21 dapat dilihat pada sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
Hasil Uji Regresi Sederhana

Output ke tiga Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.576	6.397		.872	.385
1 Gaya Mengajar	.041	.077	.035	.536	.593
Motivasi Belajar	.865	.081	.703	10.715	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar secara parsial sendiri x1 berpengaruh terhadap y dan juga x2

Sumber: data diolah, 2023

Rumus persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5.576 + 0,041 X_1 + 0,865 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sbb:

Konstanta a sebesar 5,576, angka ini merupakan angka konstant yang mempunyai arti jika variabel gaya mengajar (X1) dan motivasi belajar (X2) nilainya 0 maka variabel hasil belajar (Y) bernilai 5,576.

Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,041, Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada Variabel gaya mengajar (X1) maka nilai variabel hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,865, Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada Variabel motivasi belajar (X2) maka nilai variabel hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,865 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Dengan demikian, persamaan regresi ini memberikan gambaran tentang bagaimana variabel gaya mengajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap variasi dalam variabel hasil belajar (Y). Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini berasal dari model regresi tertentu dan mungkin tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam konteks yang lebih luas.

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui R dan R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,05. Berdasarkan hal tersebut koefisien determinasi dihitung menggunakan SPSS dengan melihat adjusted R square. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.506	4.816

Sumber: data diolah, 2023

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Gaya Mengajar

R adalah korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R diperoleh 0,717 yang mempunyai arti korelasi antara variabel jumlah gaya mengajar dan motivasi belajar sebesar 0,717.

R square yang menunjukkan koefisien determinasi. Syarat hubungan antar variabel baik dan tidak bila nilai R square diatas 50% yang artinya baik, jika di bawah 50% artinya belum baik. Dari data ini diperoleh nilai koefisien determinasi 0,514 yang berarti besar pengaruh Variabel gaya mengajar dan motivasi terhadap variabel hasil belajar 51,0% Sedangkan sisanya 49 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan gaya mengajar guru secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal siswa, khususnya motivasi belajar, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan belajar dibandingkan faktor eksternal yang berasal dari guru.

Pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan proses belajar tersebut. Uno (2017) juga menegaskan bahwa motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, berfungsi sebagai pendorong utama yang menentukan intensitas dan kualitas usaha belajar siswa. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Schunk, Meece, dan Pintrich (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dan konsisten dengan pencapaian akademik siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yusuf dan Amin (2021), yang menyimpulkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa gaya mengajar guru yang diterapkan belum tentu secara langsung berdampak pada hasil belajar apabila tidak diikuti oleh kesiapan dan motivasi belajar dari dalam diri siswa. Hattie (2019) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi atau gaya mengajar guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dan disposisi belajar peserta didik. Dengan kata lain, gaya mengajar guru berfungsi sebagai faktor pendukung yang membutuhkan respons aktif dari siswa agar dapat berdampak optimal terhadap hasil belajar.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tetap memiliki peran strategis ketika dikombinasikan dengan motivasi belajar siswa. Gaya mengajar yang variatif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa (Majid, 2013; Suparman, 2010). Hal ini sejalan dengan pandangan Keller dalam teori ARCS yang menekankan bahwa perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam pembelajaran berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa (Keller dalam Nashar, 2004).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, temuan ini memiliki implikasi yang penting. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan gaya mengajar yang tepat serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa (Susanto, 2018; Zainuddin, 2022). Dengan demikian, guru Akidah Akhlak dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara humanis dan kontekstual agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan juga wawancara yang telah dilakukan, peneliti melihat gaya mengajar guru personalisasi ini menerapkan cara mengajar dimana siswa sangat dominan saat pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar, juga motivasi belajar terhadap hasil belajar dan juga gaya mengajar guru dan motivasi apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada MAN 3 Jakarta.

Setelah dilakukan penyebaran angket telah peneliti deskripsikan jawaban dari responden untuk kuesioner gaya mengajar guru personalisasi dengan nilai positif 67% dan negatif 33%, lalu pada kuesioner motivasi belajar guru didapati nilai positif sebesar 66% dan nilai negatif 64%, kemudian untuk kuesioner hasil belajar diperoleh nilai positif sebesar 52% dan nilai negatifnya 48%. Setelah bersama-sama di bentuk diagram gaya mengajar mendapati nilai 29% dan motivasi 30% yang hasilnya 41% hasil pada pelajaran akidah akhlak. Berarti dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru personalisasi dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan bantuan SPSS for Windows Versi 21,0 diperoleh validitas untuk gaya menagajar guru personalisasi semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0.1703). dan untuk uji reabilitas, diperoleh reabilitas variabel gaya mengajar memiliki nilai cronbach alpha 0,724. Dengan demikian nilai alpha dalam penelitian ini  $> 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrument untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 21,0, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh motivasi belajar dengan gaya mengajar guru personalisasi sebesar 0,000 artinya karna nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan data sampel (N=133), bila persepsi siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dan motivasi belajar semakin baik maka akan meningkatkan Hasil Belajar pula pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya mengajar guru personalisasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, begitupun motivasi belajar juga signifikan berpengaruh pada hasil belajar.

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian peneliti akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang diteliti yaitu seluruh kelas X dengan menggunakan angket berdasarkan indikator gaya mengajar guru personalisasi berjumlah 20 butir, motivasi belajar berjumlah 20 butir dan juga hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebanyak 20 butir pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator sebagai salah satu strategi untuk mengetahui besar/ kecil pengaruh pada variable yang diteliti dengan proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MAN 3 Jakarta. Penelitian ini dikerjakan oleh peneliti selama 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Hattie, J. (2019). *Visible learning: Feedback*. London: Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781315679487>
- Hidayat, R., & Sari, M. (2020). Teacher teaching styles and student motivation in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 112–124.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.  
<https://doi.org/10.1007/BF02905780>
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–15.



- Qomar, M. (2012). *Kesadaran pendidikan: Sebuah penentu keberhasilan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, A., & Suyatno. (2020). Gaya mengajar guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 45–56.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2019). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparman. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M., & Amin, K. (2021). Learning motivation and academic achievement of secondary school students. *International Journal of Educational Research*, 10(3), 85–94.
- Zainuddin. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis karakter di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 134–148.